

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja di berikan kepada peserta didik oleh pendidik agar peserta didik dapat berkembang dan terarah kepada tujuan tertentu. Pendidikan juga merupakan suatu proses pengembangan individu dan kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar dan tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta nilai- nilai yang di perlukan oleh peserta didik itu sendiri dan masyarakat umumnya.

Peran pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa sehingga mampu menciptakan kehidupan yang cerdas, damai dan sejahtera. Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan harapan mampu menaikkan harkat dan martabat manusia menjadi lebih baik yang punya daya saing tinggi dan berkarakter mulia. Untuk mencapai itu, pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman.

Oleh karena itu, maka pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dibidang pendidikan menjadi modal utama dalam pembangunan bangsa. Untuk menghadapi persaingan dimasa mendatang, pemerintah berusaha mengantisipasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, dilakukan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang- Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, pemerintah telah banyak melakukan berbagai upaya dan kebijakan seperti memberikan porsi anggaran khusus, mengadakan perbaikan dan perubahan kurikulum, menambah sarana dan prasarana pendidikan, memperbaiki sistem pengajaran dan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru-guru diberbagai daerah yang bertujuan untuk meningkatkan skill dan pengetahuan mengajar guru. Namun, indikator ke arah mutu pendidikan yang lebih baik belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai standar kelulusan.

Hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Arif Rahmat (2012 : 4), yaitu : (1) Faktor siswa, siswa kurang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, siswa ke sekolah tanpa persiapan seperti tidak membawa alat tulis dan buku pelajaran. (2) Faktor guru, kurangnya variasi dalam pembelajaran sehingga belum mampu mengoptimalkan kemampuan siswa.

Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya tentang penyebab rendahnya hasil belajar siswa, penulis melakukan observasi ke SMK Negeri 2 Karang Baru Kuala Simpang untuk Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik khususnya pada mata diklat Menganalisis Rangkaian Listrik. Observasi di SMK Negeri 2

Karang Baru Kuala Simpang menunjukkan hasil belajar menganalisis Rangkaian Listrik siswa masih berada dibawah standar rata-rata yang ditetapkan oleh Depdiknas untuk mata diklat produktif yaitu 7,00 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa berdasarkan data dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas X untuk standar kompetensi Menganalisis Rangkaian Listrik dapat dilihat pada data berikut :

Tabel 1.1 Nilai Akhir Semester Standar Kompetensi Menganalisis Rangkaian Listrik Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Karang Baru Kuala Simpang.

Tahun Ajaran	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
2010/2011	8.00	5.50	6,50
2011/2012	7.50	5.00	6,00
2012/2013	8.50	6.00	6,50
2013/2014	8.00	6.00	6.25

(Sumber : Data Daftar Kumpulan Nilai Menganalisis Rangkaian Listrik SMK Negeri 2 Karang Baru Kuala Simpang)

Dari hasil diskusi dengan guru mata diklat Menganalisis Rangkaian Listrik di SMK Negeri 2 Karang Baru Kuala Simpang, faktor rendahnya KKM yang didapatkan peserta didik dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru bersifat konvensional yaitu guru hanya menyampaikan informasi selanjutnya diserahkan kepada peserta didik.
2. Minat belajar siswa yang sangat rendah sehingga membuat guru kesulitan untuk menjelaskan pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat ketika guru

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, sangat sedikit bahkan hampir tidak ada peserta didik yang memberikan pertanyaan. Apalagi ketika guru memberikan pertanyaan, guru seringkali tidak mendapatkan jawaban dari peserta didik.

3. Ketidaksiwaan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat adanya peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh gurunya, ia malah membuat kebisingan dan mengganggu teman-temannya.
4. Keengganan peserta didik untuk mempelajari kembali informasi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari tugas-tugas yang diberikan sering kali tidak dikerjakan.

Sejauh ini untuk mengatasi permasalahan diatas guru mata diklat Menganalisis Rangkaian Listrik hanya melakukan pendekatan biasa, yaitu seperti memberikan motivasi kepada peserta didik secara visual, memberi hukuman fisik dan bersama pihak sekolah menyampaikan kepada orang tua siswa agar mengontrol proses belajar siswa di rumah. Namun segenap upaya tersebut belum menunjukkan hasil yang memuaskan, sehingga diperlukan upaya lainnya dari pendidik untuk merancang pembelajaran menjadi lebih menarik, yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu caranya ialah dengan menggunakan media pembelajaran.

Menurut *The Association for Educational Communication and Technology* (AECT, 1997) menyatakan bahwa media adalah apa saja yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Sementara menurut Suparman (1997), media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dari pengirim pesan

kepada penerima pesan. Media merupakan komponen yang sangat penting dalam melakukan proses komunikasi. Menurut Widodo dan Jasmadi (2009) ada 4 komponen yang harus ada dalam proses komunikasi, yakni pemberi informasi, informasi itu sendiri, penerima Informasi dan media. Keempat komponen dalam proses penyaluran pesan tersebut, oleh Miarso (1984) digambarkan dengan model S-M-C-R (*Source, media, channel, reserver*).

Sedangkan pembelajaran, menurut Degeng (1989) menyatakan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya membelajarkan pembelajar (anak, siswa, peserta didik). Pengertian lain tentang pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pebelajar (guru, instruktur) dengan tujuan untuk membantu siswa agar bisa belajar dengan mudah (Setyosari dan Sulton, 2003). Sedangkan menurut Hermawan (2007 : 94), pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal-balik, baik antara guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses interaksi saling tolong-menolong antara peserta didik dengan guru untuk mencapai tujuan bersama.

Sedangkan media pembelajaran Menurut Latuheru (1988 : 14) semua alat (bantu) atau benda yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik atau warga belajar). Dari beberapa definisi diatas diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam proses

pembelajaran untuk menyampaikan pesan atau informasi (pelajaran), dari sumber informasi (guru) kepada penerima informasi (peserta didik), sehingga informasi tersebut dapat diterima dengan baik sebagai sebuah pengetahuan.

Salah satu media yang saat ini mulai banyak digunakan ialah media yang bersifat interaktif. Hal ini dilakukan salah satunya ialah untuk menjadikan proses belajar-mengajar lebih menarik. Salah satu media tersebut ialah media pembelajaran interaktif yang dibuat menggunakan aplikasi *Adobe Flash CS3*, yaitu aplikasi yang memiliki kemampuan dalam pembuatan animasi mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terkait penggunaan media pembelajaran dengan judul : Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Menganalisis Rangkaian Listrik Siswa SMK Negeri 2 Karang Baru Kuala Simpang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar Menganalisis Rangkaian Listrik yang diperoleh siswa kelas X SMK Negeri 2 Karang Baru Kuala Simpang?
2. Apakah proses pembelajaran yang selama ini diterapkan menunjukkan hasil yang memuaskan?
3. Apakah faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa?
4. Apakah penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

5. Apakah ada pengaruh penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Menganalisis Rangkaian Listrik Kelas X SMK Negeri 2 Karang Baru Kuala Simpang?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah ini hanya mencakup hal-hal dibawah ini :

1. Media pembelajaran yang digunakan untuk kelas eksperimen adalah mediapembelajaran interaktif yang dibuat menggunakan *Adobe Flash CS3* dan kelas kontrol digunakan media gambar
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Menganalisis Rangkaian Listrik siswa kelas X pada kompetensi dasar Mendeskripsikan Konsep Rangkaian Listrik di SMK Negeri 2 Karang Baru Kuala Simpang Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Arahan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian maka dibuat rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar menganalisis rangkaian listrik yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran interaktif pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Karang Baru Kuala Simpang Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah hasil belajar menganalisis rangkaian listrik yang diajarkan dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Karang Baru Kuala Simpang Tahun Ajaran 2016/2017?

3. Apakah hasil belajar menganalisis rangkaian listrik siswa yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran interaktif lebih tinggi dari siswa yang diajarkan dengan media gambar pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Karang Baru Kuala Simpang Tahun Ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Menganalisis Rangkaian Listrik Kelas X SMK Negeri 2 Karang Baru Kuala Simpang tahun ajaran 2016-2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media interaktif dan media gambar
- b. Untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran
- c. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih variatif

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar dan penguasaan materi pembelajaran dengan menggunakan Media Pembelajaran Interaktif. Khususnya pada mata diklat Menganalisis Rangkaian Listrik.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan membawa manfaat sebagai berikut :

- a. Sebagai bekal ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Interaktif.
- b. Sebagai sumbangan pikiran bagi guru maupun sekolah dalam memilih atau membuat media pembelajaran yang tepat, guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademika Universitas Negeri Medan dan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.